

## TEKNIK RETORIKA DALAM NASKAH PIDATO NADIEM MAKARIM PADA HARI GURU NASIONAL 2019

**Susilowati**

Program Studi Penyiaran, Fakultas Komunikasi dan Bahasa, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia  
*susilowati.ssi@bsi.ac.id*

### Abstrak

Mentri Pendidikan Nadiem Makarim melakukan pidato pada acara Hari Guru Nasional dengan naskah yang dibuat sendiri. Pidato yang baik harus menggunakan teknik retorika dalam penyusunan naskahnya. Tujuan penelitian untuk mengetahui teknik Retorika dalam Naskah Pidato Nadiem Makarim pada Hari Guru Nasional. Penelitian ini menggunakan Teori Lima Hukum Retorika, dengan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik analisis yaitu mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dengan menginterpretasikan naskah dengan menggunakan lima teknik retorika. Teknik dalam pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi dan kajian pustaka. Hasil penelitian ini adalah naskah pidato Nadiem Makarim menggunakan teknik retorika yaitu: (1) Inventio (Penemuan), yaitu mengangkat penemuan baru yaitu perubahan pendidikan dimulai dari para guru. (2) Dispositio (Penyusunan), naskah pidato disusun dengan rapih, singkat dan pada intinya. (3) Elocutio (Gaya) naskah pidato tersebut menggunakan bahasa yang inspiratif, persuasif, gaya bahasa yang kontradiktif interminus. (4) Memoria (mengingat), naskah pidato telah diunggah sebelumnya di laman akun Twitter dan menggunakan video menimbulkan antusias masyarakat. (5) Pronuntitio (penyampaian), pidatonya tersebut, Nadiem menggunakan konsep dan idenya berkenaan problematika yang dialami para guru selama ini.

Kata Kunci: Teknik Retorika, Naskah Pidato, Lima Hukum Retorika.

### Abstact

*The Minister of Education Nadiem Makarim made a speech at the National Teacher's Day event with a self-made script. A good speech must use rhetorical techniques in the preparation of the manuscript. The purpose of this research is to find out the rhetorical technique in Nadiem Makarim's Speech Manuscript on National Teacher's Day This study uses the Theory of Five Laws of Rhetoric, with qualitative methods and qualitative descriptive approaches, with analytical techniques that are reducing data, presenting data and drawing conclusions by interpreting texts using five rhetorical techniques. Techniques in collecting data are observation, documentation and literature study. The results of this study are the text of Nadiem Makarim's speech using rhetorical techniques, namely: (1) Inventio (Discovery), which is to raise new discoveries namely educational changes starting from the teachers. (2) Dispositio (Preparation), speech texts arranged neatly, briefly and in essence. (3) Elocutio (Style) of the speech text uses inspirational, persuasive language, interminus contradictory language style. (4) Memoria (remembering), the text of the speech has been previously uploaded on the Twitter account page and using video has aroused public enthusiasm. (5) Pronuntitio (delivery), in his speech, Nadiem uses his concepts and ideas regarding problems experienced by the teachers so far.*

*Keywords: Rhetorical Techniques, Speech Manuscripts, Five Laws of Rhetoric.*

## PENDAHULUAN

Terpilihnya Nadiem Makarim sebagai menteri pendidikan, menimbulkan perdebatan ditengah masyarakat dengan latarbelakang sebagai pengusaha dan sebagai orang yang terbilang masih muda untuk sebagai menteri, banyak yang meragukan Nadiem Makarim ketika melakukan pidato pertama kali sebagai seorang menteri. Dalam Memperingati Hari Guru Nasional seorang menteri harus melakukan pidato untuk menyambut hari peringatan. Dalam mempersiapkan pidatonya seperti layaknya naskah pidato seorang Menteri Pendidikan, Nadiem Makarim membuat naskahnya sendiri yang terdiri dari 2 halaman seperti berikut ini :



Gambar 1. Teks Naskah Pidato Nadiem Makarim pada Heri Guru Nasional  
Sumber : batamnews, 2019)

Naskah tersebut diunggah melalui akun twitter resmi Kemendikbud @Kemendikbud\_RI 3 hari sebelum acara Peringatan Hari Guru Nasional sehingga membuat bahan pembicaraan banyak pihak yang memberikan apresiasi. Pada acaranya sendiri Nadiem tidak membacakannya langsung naskah pidatonya tersebut, akan tetapi melalui rekaman video yang telah dibuatnya beberapa hari sebelum acara tersebut. Hal ini berbeda dengan gaya dan cara Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI sebelumnya, Muhadjir Effendy pada

acara memperingati Hari Guru Nasional RI tahun 2018, naskah pidatonya terdiri dari 4 halaman.(Kemdikbud, 2018).

Pada saat acara Hari Guru Nasional, Nadiem tidak membacakan pidatonya secara langsung tetapi memutar video yang sudah dibuatnya. Dikarenakan beragamnya apresiasi yang datang dari pidato tersebut, baik yang memberikan apresiasi positif maupun yang negatif.

Walaupun pada saat itu, menteri Nadiem telah membuat naskah pidatonya sendiri dan juga merekam sendiri pidatonya, namun dalam pembuatan naskah tidak terlepas dari teknik-teknik yang baik dalam berpidato. Sangat penting apabila naskah dan video pidato menggunakan teknik-teknik retorika dengan baik, maka komunikasi yang dilakukannya akan menjadi efektif dan mencapai tujuan. Dalam naskah pidato, sering ditemukan hubungan antarkalimat atau antarparagraf, adanya satu ide pokok dalam setiap paragraf, kevariasian bahasa, dan juga terdapat penekanan-penekanan yang disampaikan. Hal-hal yang seperti inilah yang dapat dilihat dari penggunaan prinsip retorika.

Pidato adalah “pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak” (Widiantara, 2014). Pada pidato Nadiem tersebut merupakan pengungkapan pemikirannya sendiri dengan dituangkan dalam berbagai topik permasalahan yang dihadapi guru-guru di Indonesia akan dapat lebih mudah diterima pesan tersebut maka alasan tersebut dapat dijelaskan secara jelas dan terperinci alasan dan solusinya, hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Anindyarini (dalam Winanti, Yuliyani, & Agoestanto, 2018) menyatakan “hal-hal yang perlu diperhatikan dalam sebuah pidato adalah topik pidato, permasalahan yang harus diuraikan dalam berpidato, permasalahan yang harus diuraikan dalam berpidato, sebab-sebab timbulnya permasalahan, dan solusi yang diberikan pembicara”

Pidato memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dengan proses komunikasi lainnya. Berikut ini adalah beberapa ciri pidato ; (1) Setiap pidato terdapat tujuan yang jelas, yaitu untuk menyampaikan gagasan, ide, atau hal lainnya di depan umum. (2) Isi pidato yang disampaikan sesuai dengan topik tertentu yang sedang atau akan berlangsung. (3)

Penyampaian pidato menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh para pendengarnya. (4) Cara penyampaian pidato disesuaikan dengan audiens atau para pendengarnya. (5) Isi pidato harus jelas, objektif, mengandung kebenaran, dan tidak menimbulkan pertentangan. (6) Pidato menggunakan artikulasi, intonasi, dan volume yang jelas.(Pidato, 2019)

Tujuan dari pidato menurut Somad dan Indriani dalam Lubis (2018), yaitu : (a). Memberikan arahan dan penjelasan di depan khalayak banyak; (b). Mempengaruhi orang banyak untuk kepentingan pembicara; (c). Memberikan pemahaman dan pengertian atas suatu informasi kepada khalayak ramai; (d). Menghibur khalayak ramai sehingga ada kepuasan dalam dari pendengar.

Sedangkan untuk Struktur penulisan pidato, Somad dan Indriani menurut Lubis (2018), sistematika umum dari suatu pidato adalah sebagai berikut: (a) Judul, harus angkat dua menimbulkan hasrat ingin tahu dari pendengar. (b) Salam pembuka, biasanya mengawali suatu pidato, yang disampaikan secara islami atau agama, Setelah menyampaikan salam pembuka baru dilanjutkan dengan... (c) Pendahuluan, menyampaikan pokok-pokok masalah dari isi pidato yang nanti akan diuraikan lebih lanjut oleh pembicara. (d) Isi adalah bagian yang menjelaskan selengkapnya dari pidato yang akan disampaikan. Penjelasan ini disampaikan secara berturut dan lengkap... (e) Penutup, adalah simpulan dan harapan atau anuran atas apa yang disampaikan oleh pembicara. (f) Salam penutup adalah bagian terakhir dari suatu pidato yang berisi seperti salam, terima kasih dan Tuhan memberkati

Teknik retorika yang efektif mulai dikembangkan oleh Aristoteles di Yunani (384-322 SM) Pengertian Retorika sendiri merupakan sebuah teknik yang disebut sebagai “bujuk-rayu” atau persuasi melalui karakter dan emosional dari seorang komunikator.(Heru, 2017)

Keraf menyatakan bahwa retorika merupakan teknik atau seni dalam memakai bahasa yang didasari pada suatu pengetahuan pemakai bahasa. Oleh karena itu tanpa disadari retorika merupakan praktik penggunaan bahasa untuk meyakinkan atau mempengaruhi orang lain.(Widiantara, 2014)

Dalam bukunya Aristoteles mengkaji ilmu komunikasi yang dirumuskan dalam komunikasi verbal. Aristoteles memiliki diagram model komunikasi Aristoteles yang menyatakan bahwa komunikasi dapat berjalan karena 3 hal, yaitu; (1) Pembicara (*speaker*) Pembicara adalah seorang komunikator atau penyampai pesan. (2) Pesan (*message*) Pesan merupakan suatu informasi yang akan disampaikan dari pembicara atau komunikator kepada komunikan atau penerima pesan. (3). Pendengar (*listener*) Pendengar merupakan lawan bicar dari pembicara atau biasa disebut sebagai komunikan yang fungsinya sebagai penerima pesan ....(Heru, 2017).

Seperti yang dinyatakan oleh Rahmat dalam Ardiansyah (2017) “Dari sumber pengajaran Socrates inilah yang kemudian dikenal sebagai “Teori lima Hukum Retorika (*The Five Canons of Rhetoric*)” yang digagas oleh Aristoteles dan ahli retorika klasik (Socrates dan Plato), yaitu : *invention* (Penemuan), *dispositio* (Penyusunan), *elocutio* (Gaya), *Memoria* (Memori), *pronuntitio* (Penyampaian)”. Sedangkan menurut Littlejohn dalam Bakar, dkk (2016) menambahkan Elemen-elemen inilah yang akan selalu terkait dalam proses pembuatan naskah pidato atau proses penyampaian retorika, “*These were the elements involved in preparing a speech; the rhetor is concerned with the discovery of ideas, their organization, choices about how to frame those ideas in language, and finally, issues of delivery and memory*”.

Pada penelitian ini menggunakan Teori Lima Hukum Retorika yang diungkapkan oleh Littlejohn dalam Bakar dkk (2016) menguraikan secara rinci, sebagai berikut :(1)

*Inventio* (Penemuan), yaitu tahapan awal dimana Pembicara menggali topik atau permasalahan yang akan diangkat dalam pidatonya... “*Invention now refers to conceptualization, the process thought which we assign meaning to data through interpretation...*”(2).*Dispositio* (Penyusunan), pembicara menyusun kata, kalimat, dan bahasa yang akan digunakan dan disampaikannya ke dalam teks atau catatan pidato. 3.*Elocutio* (Gaya), adalah bagaimana si pembicara menampilkan dirinya di hadapan khalayak. Pemilihan kata-kata dan penggunaan tata bahasa yang tepat dengan khalayak akan membuat pidato atau pesan disampaikan dapat diterima secara efektif. (4)*Memoria* (mengingat), pada tahap ini kemudian si pembicara harus mengingat naskah atau teks yang telah disusunnya untuk kemudian disampaikan pada khalayak. Tahap ini adalah tahap yang paling penting untuk kesuksesan si pembicara dalam menyampaikan pidatonya di depan khalayak. (5).*Pronuntitio* (penyampaian), Tahapan ini adalah tahapan terakhir, dimana si pembicara “mengekseskusi “atau menyampaikan naskah yang telah dibuat dan diingatnya di hadapan khalayak secara lisan.

Pada penelitian sebelumnya yang juga membahas mengenai teknik retorika, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno dan Wiendijarti (2014), penelitiannya mengenai Retorika Untuk Pengembangan Pengetahuan dan Keterampilan Berpidato. Dalam penelitiannya Sutrisno dan Wiendijarti (2014) menemukan bahwa penguasaan Teori Retorika sangat diperlukan untuk menunjang pengetahuan serta keterampilan berpidato, khususnya dalam pengetahuan, retorika dapat diaplikasikan untuk kurikulum pembelajaran.

Retorika dapat diaplikasikan dalam dipertahankan sebagai mata kuliah umum guna memberikan wawasan teoritis tentang seni berbicara.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini tidak menekankan retorika dalam kurikulum pembelajaran, namun penelitian menekankan pada penggunaan teknik retorika dalam sebuah naskah pidato, walaupun dalam sebuah naskah pidato yang berbentuk tulisan, namun harus memiliki unsur-unsur teknik retorika dalam sebuah naskahnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan pokok pada penelitian ini adalah Bagaimana Teknik Retorika dalam Naskah Pidato Nadiem Makarim pada Hari Guru Nasional 2019?. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui teknik Retorika yang terdapat dalam Naskah Pidato Nadiem Makarim pada Hari Guru Nasional 2019.

## **METODELOGI**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini studi deskriptif kualitatif, dimana menurut Sutopo (dalam Sutrisno et al., 2014) pendekatan seperti ini tidak bermaksud menguji hipotesis, namun memberi penjelasan komprehensif dan mendalam mengenai hasil penelitian. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, dimana data dan temuan disajikan dalam bentuk uraian atau deskripsi kata-kata, bukan diuji atau dianalisis dengan angka-angka statistik atau matematika.

Penelitian kualitatif menurut Kriyantono (dalam Soraya, 2018) adalah "penelitian yang menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya, melalui pengumpulan data yang lebih mengutamakan kualitas bukan kuantitas data". Penggunaan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dengan mempertimbangkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui Teknik Retorika dalam Naskah Pidato Nadiem Makarim pada Hari Guru Nasional 2019.. Obyek penelitian menurut Arikunto (dalam Soraya, 2018) adalah variabel penelitian yaitu hal yang merupakan inti dari problematika penelitian. Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah Teks/naskah pidato Nadiem Makarim pada Hari Guru Nasional 2019

Objek penelitian ini kemudian dikaji melalui penelusuran dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu (1) Kajian pustaka yang dilakukan dengan menggunakan beberapa sumber referensi dan bahan pustaka, dengan mengidentifikasi dengan teori tentang retorika, dan pada tataran praktis yaitu pidato; (2) Observasi, yaitu mengamati

setiap kalimat yang terdapat dalam Naskah pidato Nadiem Makarim; (3) Dokumentasi, yaitu dengan mengunduh dari artikel online mengenai naskah atau teks pidato serta opini masyarakat mengenai pidato Nadiem tersebut.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan arsip teks pidato dan rekaman pidato Nadiem Makarim pada upacara hari Guru Nasional 2019, juga artikel-artikel yang dikeluarkan oleh beberapa media massa keterkaitan dengan pidato tersebut. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif karena peneliti ingin mengimplementasikan retorika dari naskah pidato Nadiem Makarim pada acara Hari Guru Nasional Indonesia 2019 dengan menggunakan Teori Lima Hukum Retorika, yaitu; (1) *Inventio* (Penemuan) (2) *Dispositio* (Penyusunan) (3) *Elocutio* (Gaya) (4) *Memoria* (mengingat) (5) *Pronuntitio* (penyampaian)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. (Sugiyono, 2013:246) Strategis analisis data penelitian ini sebagai berikut: (1). Mereduksi data. Yaitu data yang sekian banyak, peneliti merangkum dan memilih hal yang pokok. Membuang data yang tidak diperlukan. Peneliti membuat kategori data sesuai dengan masalah dalam penelitian yaitu teknik retorika dengan memilih teks dalam naskah yang mengandung unsur 5 teknik retorika, nantinya data akan mudah dianalisis. (2) Penyajian data. Setelah data direduksi atau dikategorikan, peneliti menyajikan data yang ditulis secara naratif dan maupun visual yang sesuai dengan 5 teknik retorika, berdasarkan langsung tidaknya makna sehingga akan terbentuk suatu pola keterkaitan antara data-data yang disajikan. (3) Pengambilan kesimpulan. Dari data yang sudah terbentuk pola, peneliti menganalisis keterkaitan dan mengonfirmasi dengan data dan teori sehingga dapat diambil kesimpulan naskah dalam pidato Nadiem Makarim sudah mengandung 5 teknik retorika.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini hadir untuk meneliti mengenai teknik retorika yang terdapat dalam naskah pidato yang dibuat Nadiem untuk upacara hari guru nasional 2019. Untuk menjawab permasalahan penelitian penulis menggunakan naskah dan video pidato sebagai data selanjutnya menginterpretasikan teknik retorika sesuai dengan prinsip yang terdapat dalam teori lima hukum retorika, yang dijelaskan sebagai berikut:



Pada tahapan *Inventio* (Penemuan), naskah pidatonya ini Nadiem mengangkat topik tentang permasalahan dan problematika yang dialami oleh para guru di Indonesia berdasarkan pada pandangan dan diungkapkan dalam pidato tersebut dengan apa adanya dari hatinya yang paling dalam kepada para guru di Indonesia. Dan topik yang diangkatnya ini berbeda dengan pidato pada menteri sebelumnya. Seperti yang tertulis pada naskah pidato;

*“Biasanya tradisi Hari Guru dipenuhi oleh kata-kata inspiratif dan retorik. Mohon maaf, tetapi hari ini pidato saya akan sedikit berbeda. Saya ingin berbicara apa adanya, dengan hati yang tulus, kepada semua guru di Indonesia dari Sabang sampai Merauke...”*

Dalam naskah ini teknik penemuan terdapat dalam mengenai topik pembahasan dan inti pembahasan dalam naskah pidatonya, dimana Nadim menyoroti metode pembelajaran di Indonesia, yang didapat sering kali berupa hafalan. Murid yang bisa hafal teks juga cerita dalam buku tebal dianggap pintar. Sedangkan lainnya dianggap malas belajar tanpa menggali potensi pada diri setiap murid.

Disini Nadim menekankan bahwa permasalahan metode pembelajaran ini ada di guru dalam melaksanakan metode pembelajaran. Sejauh ini pendidikan di Indonesia siswa yang dapat menghafal adalah yang paling cerdas, padahal didunia sosial dalam bersosialisasi tidak memerlukan hafalan namun lebih kepada bagaimana menumbuhkan rasa empati.

Pada *Dispositio* (Penyusunan), pidato pada pidatonya Nadiem Makarim ini disusun dengan rapih, singkat dan langsung pada intinya, dimana dalam setiap paragrafnya mengandung makna dan tujuan berbeda-beda. Naskah pidatonya diawali dengan kalimat sapaan dan salamnya kepada para guru di seluruh Indonesia sebagai pembuka, sebagai berikut \;

*“Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, Shalom, Om Swastiastu, Namo Buddhaya, Rahayu, Selamat pagi dan salam kebajikan bagi kita semua”*.

Kemudian dalam bagian isi atau inti dari naskah pidatonya menguraikan isi pernyataannya dengan singkat dan jelas langsung pada inti permasalahannya. Sedangkan pada bagian Argumentasi pada naskah pidatonya, Nadiem menuliskan dengan tidak akan membuat janji-jani kosong untuk suatu perubahan dan akan berjuang melakukan perubahan yang baru untuk “kemerdekaan belajar Indonesia” dan juga mengajak para guru untuk melakukan perubahan kecil dalam kelas pada setiap mmengajar, seperti yang tertulis;



*“Saya tidak akan membuat janji-janji kosong kepada anda. Perubahan adalah hal yang sulit dan penuh dengan ketidaknyamanan. Satu hal yang pasti, saya akan berjuang untuk kemerdekaan belajar di Indonesia...”*

Sedangkan pada bagian akhir dari pidato Nadiem ini adalah menyampaikan pernyataan yang dapat menggugah para kaum guru untuk melakukan serentak perubahan dan kemudian ditutup dengan "Selamat hari Guru" sebagai penutup pidatonya, yaitu;

*“...Apa pun perubahan kecil itu, jika setiap guru melakukannya secara serentak, kapal besar bernama Indonesia ini pasti akan bergerak... Selamat Hari Guru, #merdekabelajar #gurupenggerak”*

Pada Pidatonya, *Elocutio* (Gaya) Sebagian penulisan pada setiap kalimatnya dibuat seperti sebuah puisi dengan menggunakan gaya bahasa atau majas “*kontradiksi interminus*”, yaitu gaya bahasa yang menggunakan pernyataan penyangkalan yang disebutkan dibagian awalnya, yaitu;

*“Anda ingin membantu murid yang mengalami ketertinggalan di kelas, tetapi waktu anda habis untuk mengerjakan tugas administratif tanpa manfaat yang jelas. Anda tahu betul bahwa potensi anak tidak dapat diukur dari hasil ujian, tetapi terpaksa mengejar angka karena didesak berbagai pemangku kepentingan”*

Nadiem dalam membuat naskah pidatonya menggunakan bahasa yang penuh dengan inspiratif, persuasif dan juga retorik sekalipun pada pernyataan di awal pidatonya tertulis “*Biasanya tradisi Hari Guru dipenuhi oleh kata-kata inspiratif dan retorik. Mohon maaf, tetapi hari ini pidato saya akan sedikit berbeda..*”. Bila dideskripsikan dalam keseluruhan isi pada naskah pidato ini menggunakan kalimat yang dapat memberikan inspirasi pada gagasan dan ide-ide, mengajak para guru untuk melakukan perubahan-perubahan dalam pola mengajar. Serta dengan memberikan semangat, dan memotivasi para guru serta memberikan penegasan, dengan memberikan pernyataan tanpa perlu jawaban dan sanggahan serta memberikan gagasan dan juga kritikan secara tidak langsung terhadap apa yang telah dilakukan guru pada saat ini.

Penggunaan bahasa dalam setiap kalimatnya ini singkat tetapi penuh dengan makna yang tersirat dalam setiap kalimatnya, dan dari keseluruhan naskah dapat di deskripsikan sebagai berikut ; (a) Memandang bahwa tugas seorang guru adalah tugas yang tersulit dan termulia, (b) Lebih banyaknya aturan yang diberikan oleh seorang guru tanpa ada pertolongan untuk membentuk masa depan bangsa, (c) Menganggap tegas bahwa para guru lebih banyak menghabiskan waktunya untuk mengerjakan tugas administrasi yang telah dibebankan

kepada mereka telah menghambat mereka untuk membantu para muridnya yang mengalami ketertinggalan di kelas. (d) Kurikulum yang terlalu padat dan kurangnya kepercayaan untuk dapat berinovasi, maka dinilai oleh Nadiem akan menghambat para guru untuk dapat berkarya untuk kesuksesan anak didiknya, (e) Nadiem menganggap keseragaman sebagai prinsip dasar dalam birokrasi telah mengalahkan keberagaman kebutuhan setiap anak itu. (f) Kurangnya kepercayaan bagi para guru untuk berinovasi, sehingga sulit untuk membuat anak didik untuk terinspirasi terhadap mereka. (g) Nadiem akan berusaha untuk terus berjuang mewujudkan kemerdekaan belajar di Indonesia dengan tidak mengumbar janji-janji kosong. (h) Mengajak para guru untuk melakukan perubahan tanpa harus menunggu diperintah. (i) Mulai mengajak anak didik untuk berdiskusi tidak hanya mendengarkan, dan memberikan kesempatan mereka untuk mengajar di kelas. (k) Mencetuskan proyek bakti sosial yang melibatkan seluruh kelas.

Pada tahapan *Memoria* (mengingat), naskah pidato Nadiem telah diunggah di laman akun Twitter resmi Kemendikbud @kemdikbud\_RI, yaitu pada tanggal 23 November 2019 yaitu 2 hari sebelum acara Hari Guru Nasional 2019. dan telah menyedot perhatian publik. Berbagai respons yang disampaikan warganet terhadap pidato Nadiem tersebut seperti yang tertera pada gambar 3 dibawah ini;



Gambar 3. Unggahan naskah pidato Nadiem di Laman Resmi Kemendikbud  
Sumber:Kemendikbud\_RI, 2019)

Sedangkan pada langkah *Pronuntitio* (penyampaian) Pada Upacara Hari Guru Nasional 2019 pada tanggal 25 November 2019 Nadiem menyampaikan tidak akan berpidato secara langsung seperti seorang menteri pada umumnya tetapi dengan menggunakan rekaman video yang telah dibuat dan direkam sebelumnya. (Nadiem, 2019)



Gambar 2. Video Pidato Nadiem Makarim pada Hari Guru  
Sumber: Kompastv, 2019)

Pada gambar 4, dimana tampak penayangan rekaman video pidato Nadiem pada upacara hari guru Nasional RI 2019, pada video tersebut terlihat Nadiem berpidato tanpa membaca teks dengan ekspresi yang tenang, dan tegas.

Pidato Nadiem itu kemudian menjadi pembahasan dari berbagai pihak. Pihak-pihak yang mengapresiasi adalah (1) Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Prabowo yang menyatakan bahwa pidato itu menunjukkan harapan Menteri Nadiem yang langsung menyasar pada intinya. (2) Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil juga menyambut positif pidato Nadiem dan berjanji untuk meterjemahkan pidato Nadiem dalam kebijakan di Jawa Barat. (3) Ikatan Guru Indonesia (IGI) mengatakan bahwa dalam pidato tersebut tersirat keinginan Nadiem agar guru-guru tak lagi terbebani dengan pekerjaan administratif.

Terdapat pula pendapat yang negative atas tanggapan dari pidato tersebut, yaitu ; (1) Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) yang menilai bahwa dalam pidato tersebut terdapat semacam 'pengakuan dosa' terhadap guru. (2) Wakil Ketua Umum Gerindra Fadli Zon yang menilai bahwa dalam pidato Nadiem tersebut tidak menyinggung masalah kesejahteraan guru dan mempertanyakan alasan Nadiem tak mengangkat isu kesejahteraan guru. (Kritikan, 2019)

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai teknik retorika dalam naskah pidato Nadiem Makarim pada peringatan hari guru nasional 2019, dapat disimpulkan naskah yang disusun oleh Nadiem Makarim terdapat 5 unsur teknik retorika, melalui 5 teknik retorik maka temuan penelitian adalah (1) Inventio (Penemuan) naskah pidatonya ini Nadiem mengangkat penemuan baru yaitu perubahan pendidikan dimulai dari para guru. (2) Dispositio (Penyusunan), naskah pidato Nadiem disusun dengan rapih, singkat dan pada intinya. (3) Elocutio (Gaya) yaitu naskah pidatonya menggunakan bahasa yang penuh dengan inspiratif, persuasif, dengan gaya bahasa yang kontradiktif interminus. (4) Memoria (mengingat), naskah pidato Nadiem telah diunggah di laman akun Twitter dan menggunakan video menimbulkan antusias dari masyarakat. (5) Pronuntitio (penyampaian), pidatonya menggunakan Konsep dan idenya berkenaan problematika yang dialami para guru selama ini. Dari semua unsur teknik rektorik yang digunakan oleh nadim pusat perhatian yang menarik dalam naskah ini menggunakan gaya bahasan kontradiktif interminus, yaitu dengan membuat suatu perumpamaan yang kontradiktif sehinggann menggugah audience untuk termotivasi dan terspersuasif untuk mengikuti perintah sang Menteri untuk melakukan persiapan perubahan untuk pendidikan.

### Saran

Peneliti menyarankan bagi para pemimpin dalam berpidato untuk menggunakan medium yang tepat dalam menyampaikan pesan, sebaiknya komunikasi secara langsung lebih tepat dalam mempengaruhi khalayak. Selain itu saran untuk para Peneliti lain yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik yang sama seperti yang di atas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, F. (2017). Analisis retorika basuki tjahaja purnama dalam kampanye rakyat pemilihan kepala daerah khusus ibukota jakarta di rumah lembang 2017 (kajian retorika aristoteles). *Journal Bapala Unesa*, 2017(1), 1–16. Retrieved from <https://www.neliti.com/publications/243606/analisis-retorika-basuki-tjahaja-purnama-dalam-kampanye-rakyat-pemilihan-kepala>
- Bakar, F. A., Mandalia, S. A., Salmiyah, D., & Ali, F. (2016). Implementasi Teknik Komunikasi Retorika Dalam Kegiatan Stand Up “Openmic” Di Komunitas Stand Up

- Unitel Implementation Of Rhe. *E-Proceeding of Management*, 3(1), 951. Retrieved from [https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:M9TUYX-JN00J:https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/107344/jurnal\\_eproc/implimentasi-teknik-komunikasi-retorika-dalam-kegiatan-stand-up-open-mic-di-komunitas-stand-up-unitel.pdf+&cd=1](https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:M9TUYX-JN00J:https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/107344/jurnal_eproc/implimentasi-teknik-komunikasi-retorika-dalam-kegiatan-stand-up-open-mic-di-komunitas-stand-up-unitel.pdf+&cd=1)
- batamnews. (2019). Nadiem Makarim: Perubahan Kecil Dimulai dari Kelas. Retrieved February 3, 2020, from batamnews website: <https://www.batamnews.co.id/berita-55960-nadiem-makarim-perubahan-kecil-dimulai-dari-kelas.html>
- Heru. (2017). Model Komunikasi Aristoteles. Retrieved December 12, 2019, from Pakar Komunikasi.com website: <https://pakarkomunikasi.com/model-komunikasi-aristoteles>
- Kemdikbud. (2018). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan » Republik Indonesia. Retrieved February 10, 2020, from kemdikbud.go.id website: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2018/11/pidato-mendikbud-pada-upacara-hari-guru-nasional-2018>
- Kemdikbud\_RI. (2019). #MerdekaBelajar on Twitter: "#SahabatDikbud, berikut pidato Mendikbud Nadiem Makarim pada upacara bendera peringatan Hari Guru Nasional 2019. Naskah pidato dapat diunduh di laman <https://t.co/7Cp0fjWeWK>. #HariGuruNasional #HGN2019 #MerdekaBelajar #GuruPen. Retrieved February 3, 2020, from twitter.com website: [https://twitter.com/kemdikbud\\_ri/status/1198056156440121345?lang=en](https://twitter.com/kemdikbud_ri/status/1198056156440121345?lang=en)
- Kompastv. (2019). (388) Nadiem Makarim Sampaikan Pidato Hari Guru Lewat Video - YouTube. Retrieved February 3, 2020, from youtube.com website: <https://www.youtube.com/watch?v=nx-PeCAXWUM>
- Kritikan. (2019). Sambutan dan Kritikan untuk Pidato Hari Guru Menteri Nadiem. Retrieved November 28, 2019, from Detik.com website: [https://news.detik.com/berita/d-4798027/sambutan-dan-kritikan-untuk-pidato-hari-guru-menteri-nadiem?\\_ga=2.12762743.1191712543.1574873305-238717776.1549631052](https://news.detik.com/berita/d-4798027/sambutan-dan-kritikan-untuk-pidato-hari-guru-menteri-nadiem?_ga=2.12762743.1191712543.1574873305-238717776.1549631052)
- Lubis, M. (2018). View of STRUKTUR PENULISAN TEKS PIDATO MAHASISWA SEMESTER III PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA INSTITUT PENDIDIKAN TAPANULI SELATAN: KAJIAN RETORIKA. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 4(2), 66–71. Retrieved from <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/365/183>
- Nadiem, V. (2019). Nadiem Makarim Sampaikan Pidato Hari Guru Lewat Video. Retrieved November 29, 2019, from KompasTV website: <https://www.kompas.tv/article/59515/nadiem-makarim-sampaikan-pidato-hari-guru-lewat-video>
- Pidato. (2019). Pengertian PIDATO adalah: Ciri-Ciri, Tujuan, Jenis, dan Metode Pidato. Retrieved December 17, 2019, from maxmanroe.com website:

<https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-pidato.html>

- Soraya, I. (2018). Strategi Kreatif Pesan Iklan Ladang Coffee Dalam Membangun Brand Image Sebagai CoffeeShop Khas Nusantara. *Jurnal Komunikasi*, 9(1), 39–45. Retrieved from <http://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/jkom>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, I., Wiendijarti, I., Program, D., Komunikasi, S. I., Upn, F., Veteran, ", & Yogyakarta, ". (2014). Kajian Retorika Untuk Pengembangan Pengetahuan dan Ketrampilan Berpidato. *Jurnal Ilmu Komunikasi UPNYK (JIK)*, 12(1). Retrieved from <https://www.neliti.com/journals/jurnal-ilmu-komunikasi-upnyk>
- Widiantara, I. W. P. (2014). KAJIAN RETORIKA DALAM NASKAH PIDATO PADA SISWA KELAS X.1 SMA NEGERI 1 PUPUAN. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.23887/JJPBS.V2I1.3571>
- Winanti, K., Yuliyani, & Agoestanto, A. (2018). Peningkatan Keterampilan Berpidato Melalui Teknik ATM (Amati Tiru Modifikasi) Berbasis Kartu Acak Pada Peserta Didik Kelas IXd SMP Negeri 2 Banyubiru Semester 2 Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Profesi Keguruan*, 3(2), 197–204